

Kajian Morfologis Kompositum Semisenyawa Dan Tidak Senyawa Pada Kumpulan Puisi Karya Kahlil Gibran

¹ Ayu Puspitasari, ² Aries Setia Nugraha

^{1,2} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pasundan

Email: ayupuspitasari801@gmail.com¹, aries@unpas.ac.id²

Abstract. Morphology is one of the linguistic sciences that discusses the ins and outs of word formation such as compositum. Compositum is a combination of two words but the elements of compositum can be two or more words. Compositum has a word component as its forming element which has a special pattern so that it is different from other word combinations, such as idioms and phrases. The difference can be seen in terms of the level of meaning. Compositum can be classified into several types, namely based on the cohesiveness of meaning, the type of words of the elements, the distribution system, the complexity, and the language origin of the elements. Based on the cohesiveness of meaning, compositum consists of semicompound and non-compound compositum. Semicompound compositum is a compound word whose meaning is still related to the meaning of one of its elements. Meanwhile, a non-compound (tenuous) compositum is a compound word whose meaning is still related to the meaning of all its elements. Thus, many readers still do not know how semicompound and uncompound composites can be formed in Kahlil Gibran's poetry collection. In learning, there are still many educators who have not conveyed about compositum so that students do not know and have difficulty in determining compositum. Descriptive qualitative is the method used in this research. The purpose of this research is to analyze and describe semi-compound and non-compound compositum in a collection of poems by Kahlil Gibran. Based on the results of the analysis, there are 33 data including compositum based on the unity of meaning, namely 11 data showing semicompound compositum and 22 data including non-compound compositum.

Keywords: Morphology, Compositum, Poetry.

Abstrak. Morfologi salah satu ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk pembentukan kata seperti kompositum. Kompositum merupakan gabungan dua buah kata tetapi unsur kompositum bisa dua kata atau lebih. Kompositum memiliki komponen kata sebagai unsur pembentuknya yang memiliki pola khusus sehingga berbeda dengan gabungan kata lain, seperti idiom dan frasa. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari segi tataran maknanya. Kompositum dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis yakni berdasarkan kepaduan arti, jenis kata unsur-unsurnya, sistem distribusi, kompleksitasnya, dan asal bahasa unsur-unsurnya. Berdasarkan kepaduan arti kompositum terdiri dari kompositum semisenyawa dan tidak senyawa. Kompositum semisenyawa merupakan kata majemuk yang artinya masih berhubungan dengan arti salah satu unsurnya. Sedangkan, kompositum tidak senyawa (renggang) merupakan kata majemuk yang artinya masih berhubungan dengan arti semua unsurnya. Dengan demikian, masih banyak pembaca tidak mengetahui bagaimana bentuk kompositum semisenyawa dan tidak senyawa yang dapat terbentuk dalam kumpulan puisi karya Kahlil Gibran. Dalam pembelajaran pun masih banyak pendidik yang belum menyampaikan mengenai kompositum sehingga peserta didik belum mengetahui dan kesulitan dalam menentukan kompositum. Deskriptif kualitatif menjadi metode yang dipakai dalam penelitian ini. Adapun tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mendeskripsikan kompositum semisenyawa dan tidak senyawa pada kumpulan puisi karya Kahlil Gibran. Berdasarkan hasil analisis terdapat 33 data yang termasuk kompositum berdasarkan kepaduan arti yakni 11 data menunjukkan kompositum semisenyawa dan 22 data termasuk kompositum tidak senyawa.

Received: 12 Mei 2023, Revised: 20 Juni 2023, Accepted: 20 Juli 2023

Ayu Puspitasari, ayupuspitasari801@gmail.com

Kata Kunci: Morfologi, Kompositum, Puisi.

PENDAHULUAN

Morfologi salah satu ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk pembentukan kata, termasuk pembentukan kompositum. Pada dasarnya proses pembentukan kata berasal dari bentuk dasar melalui komposisi. Hasil dari komposisi dikatakan sebagai kompositum. Mulyono (2013, hlm. 133) menyatakan bahwa, kompositum merupakan proses penggabungan dua kata atau penggabungan dua pokok kata yang membentuk kata. Istilah kompositum sendiri diambil dari bahasa Inggris dengan kata *compounding* atau penggabungan dua kata atau lebih menjadi kata tunggal atau bentuk baru. Oleh karena itu, kompositum terbentuk dari gabungan dua buah kata tetapi unsur kompositum bisa dua kata atau lebih.

Kajian terhadap kata majemuk atau kompositum lebih mengutamakan bentuk katanya yang memiliki keseimbangan dengan kajian arti. Dalam hal ini, Royani (2021, hlm. 13-26) mengatakan, bahwa kompositum terbentuk dari dua atau lebih komponen kata sebagai unsur pembentuknya yang memiliki pola khusus sehingga berbeda dengan gabungan kata lain, seperti idiom dan frasa. Perbedaan antara frasa, idiom dan kompositum dapat dilihat dari segi tatarannya seperti frasa tidak memiliki makna baru, sedangkan kata majemuk yang memiliki makna baru, dan idiom berkaitan dengan memunculkan makna baru yang tidak dapat secara langsung ditelusuri dari kata-kata yang digabungkan. Pengertian yang sama diungkapkan oleh Mulyani dan Sarujin (2019, hlm. 134) mengutarakan, bahwa kompositum ialah kombinasi dari dua kata atau lebih untuk membentuk makna baru dan kompositum juga didefinisikan sebagai kata dengan makna baru, bukan makna unsur-unsurnya.

Kompositum sendiri merupakan kombinasi dari dua kata yang terdiri dari satu unit atau kesatuan arti. Dengan perbedaan tersebut masih banyak orang yang belum mengetahui dan salah dalam menentukan kompositum itu sendiri. Wujud kompositum mengandung satu kesatuan makna dalam setiap unit isinya. Kata majemuk memiliki kata dan subjek sebagai elemen.

Penelitian ini akan membedah kompositum berdasarkan kepaduan arti yakni kompositum semisenyawa dan tidak senyawa. Teori pakar yang dipakai dalam analisis ini, Mulyono (2013, hlm. 137-143) menyatakan bahwa, bentuk kompositum dapat diklasifikasikan menjadi lima bagian yang terdiri dari berdasarkan kepaduan artinya, berdasarkan jenis kata unsur-unsurnya, berdasarkan kompleksitasnya, berdasarkan sistem distribusinya, dan berdasarkan asal bahasa unsur-unsurnya. Kompositum semisenyawa sendiri merupakan kata

majemuk yang artinya masih berhubungan dengan arti salah satu unsurnya. Sedangkan, kompositum tidak senyawa (renggang) merupakan kata majemuk yang artinya masih berhubungan dengan arti semua unsurnya.

Masalah yang muncul dalam penelitian ini, pembaca tidak mengetahui bagaimana bentuk kompositum semisenyawa dan tidak senyawa yang dapat terbentuk dalam kumpulan puisi karya Kahlil Gibran. Selain itu, pembaca juga tidak mengetahui arti dari kompositum yang telah terbentuk sebagai gabungan dua kata, di mana bila kedua kata digabungkan akan menciptakan arti baru. Dalam pembelajaran pun masih banyak pendidik yang belum menyampaikan mengenai jenis-jenis kompositum berdasarkan kepaduan arti sehingga peserta didik belum mengetahui dan kesulitan dalam menentukan kompositum. Meskipun sebagian peserta didik ada yang mengetahui kompositum namun masih salah dan belum bisa dalam menentukan kata majemuk secara lebih spesifik seperti kompositum semisenyawa dan kompositum tidak senyawa. Tentu saja, dengan memahami jenis-jenis kompositum tersebut, pembaca dapat membedakan dengan tepat kata mana yang diklasifikasikan sebagai kata majemuk semisenyawa dan tidak senyawa.

Kompositum sering kita dengar dengan kata majemuk dapat ditemukan dalam karya sastra baik fiksi maupun nonfiksi. Kompositum semisenyawa dan tidak senyawa dapat ditemukan dalam puisi. Meirisa (2022, hlm. 2808) mengungkapkan, bahwa puisi merupakan karya sastra dengan kesatuan bahasa yang padat, singkat, dan berirama. Puisi sendiri merupakan sebuah karya sastra yang memakai kata-kata yang indah dan penuh makna dari hasil imajinasi dan ilusi para pengarang. Kahlil Gibran salah satu sastrawan penyair puisi terkenal asal Lebanon yang memiliki banyak karya, ia dikenal sebagai seorang novelis, penyair, serta seniman. Kumpulan puisi karya Kahlil Gibran banyak memuat kompositum yang digunakan penyair sebagai bentuk variasi dalam sebuah kalimat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis kompositum semisenyawa dan tidak senyawa pada kumpulan puisi karya Kahlil Gibran.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penelitian ini memiliki judul “Kajian Morfologis: Kompositum Semisenyawa dan Tidak Senyawa pada Kumpulan Puisi Karya Kahlil Gibran.” Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mendeskripsikan kompositum semisenyawa dan tidak senyawa pada kumpulan puisi karya Kahlil Gibran. Manfaat penelitian ini untuk menambah pengetahuan dalam mengetahui secara lebih spesifik mengenai jenis-jenis kompositum terutama kompositum semisenyawa dan tidak senyawa. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi alternatif pembelajaran dalam unsur kebahasaan pembangun teks puisi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Di mana dalam metode ini berfokus pada riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dan menggunakan data berdasarkan argumen. Metode deskriptif ini memiliki ciri utama peneliti langsung terlibat ke lapangan, bertindak sebagai pengamat, membuat kategori pelaku, mengamati fenomena, mencatat pada buku observasi, tidak memanipulasi variabel, dan menitikberatkan pada observasi alamiah. Penelitian ini merupakan penelitian studi literatur atau pustaka pada buku kumpulan puisi karya Kahlil Gibran.

Sumber pada penelitian ini berasal dari buku kumpulan puisi karya Kahlil Gibran yang berupa kata-kata serta kalimat. Kumpulan puisi karya Kahlil Gibran diterbitkan oleh Checklist, 2022, viii + 156 halaman. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni teknik simak dan catat. Di mana dengan teknik simak dan catat ini dilakukan peneliti dengan cara membaca dan mengamati kata atau kalimat dalam buku kumpulan puisi karya Kahlil Gibran.

Data tertulis digunakan dalam penelitian ini karena yang menjadi sumber data ialah puisi. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu mengumpulkan data dan menyimpan informasi dengan membaca berulang kali dan memahami kompositum dalam buku kumpulan puisi karya Kahlil Gibran, menyeleksi sumber data dengan mencatat kata hasil pengamatan, dan mengelompokkan data yang telah diseleksi terhadap jenis-jenis kompositum dalam kumpulan puisi karya Kahlil Gibran. Analisis data menggunakan tiga jenis alur yakni reduksi data dan penyajian data. Selain itu, uji keabsahan dalam teknik analisis data terdiri dari kredabilitas dan triangulasi, debendabilitas, dan konfirmabilitas.

Dengan demikian, hasil analisis data disajikan dengan memilah dan mengklasifikasi kompositum berdasarkan jenis-jenisnya, dan penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat hasil membaca buku kumpulan puisi karya Kahlil Gibran. Uji keabsahan pun dilakukan untuk menilai kebenaran hasil dengan konsep validasi kepada *expert judgment* yang memiliki pengalaman dalam bidang ilmu yang dikaji. Dalam penelitian ini manusia sebagai alat utama dalam meneliti, di mana peneliti melibatkan dirinya sendiri sebagai instrumen dengan memerhatikan kemampuannya dalam hal bertanya, melacak, mengamati, memahami, serta mengabstraksikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pada penelitian ini diambil berdasarkan kebenaran yang ditemukan dalam kumpulan puisi karya Kahlil Gibran. Untuk alasan ini, temuan-temuannya akan dipaparkan di bawah ini.

Kompositum dalam Kumpulan Puisi Karya Kahlil Gibran

Landasan teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori Mulyono. Di mana dalam Mulyono (2013, hlm. 137-143) menyatakan bahwa, bentuk kompositum dapat diklasifikasikan menjadi lima bagian yang terdiri dari berdasarkan kepaduan artinya, berdasarkan jenis kata unsur-unsurnya, berdasarkan kompleksitasnya, berdasarkan sistem distribusinya, dan berdasarkan asal bahasa unsur-unsurnya. Berdasarkan kepaduan arti terdapat kompositum semisenyawawa dan kompositum tidak senyawawa dalam kumpulan puisi karya Kahlil Gibran. Dari kedua jenis kompositum tersebut terdapat 33 data yang ditemukan. Data tersebut dapat dipaparkan di bawah ini dengan bentuk deskripsi berdasarkan tujuan dan temuan yang diperoleh dari kumpulan puisi karya Kahlil Gibran.

Kompositum Semisenyawawa

Kompositum semisenyawawa termasuk ke dalam kompositum berdasarkan kepaduan arti. Mulyono (2013, hlm. 137-143) mengatakan bahwa, kata majemuk semisenyawawa merupakan kompositum yang artinya masih berhubungan dengan arti salah satu unsurnya seperti *daun telinga*, *kaki gunung*, *mata air*, *mata kaki*, *kaki langit*, dan sebagainya. Berdasarkan analisis pada kumpulan puisi karya Kahlil Gibran terdapat kompositum semisenyawawa yang ditemukan sebanyak 11 data. Berikut ini data-data kompositum semisenyawawa yaitu:

1. Daun jendela

Kata tersebut diambil dari judul “Perjamuan Jiwa” dengan larik ke 6 dan bait 14 yaitu “Cahaya itu memaksa mereka untuk membukan **daun jendela**.”

Daun jendela terdiri dari dua kata yang menunjukkan kompositum yaitu **daun** yang memiliki makna bagian tanaman yang tumbuh berhelai-helai pada ranting biasanya berwarna hijau sebagai alat bernapas dan mengolah zat makanan. Sedangkan, kata **jendela** memiliki makna ubang yang dapat ditutup dan menyediakan jalan masuk atau keluar udara yang disebut lubang angin. Dari kedua makna kata tersebut, **daun jendela** memiliki makna baru yaitu papan penutup jendela. Dari paparan data tersebut, *daun jendela* termasuk kata majemuk semisenyawawa karena artinya masih berhubungan dengan arti salah satu unsurnya.

2. Kadang kala

Kata tersebut diambil dari judul “Cinta” dengan larik ke 1 dan bait 9 yakni “**Kadang kala**, orang yang paling mencintaimu adalah...”

Kadang kala terdiri dari dua kata yang menunjukkan kompositum yakni **kadang** yang memiliki makna sebagai adakalanya bahkan dapat diartikan keluarga atau sanak saudara yang ada pertalian darah. Sedangkan, kata **kala** memiliki makna waktu, kapan, masa, atau bentuk kerja untuk menyatakan perbedaan waktu. Dari kedua makna kata

tersebut, **kadang kala** menghasilkan makna baru yakni adakalanya atau sekali-sekali. Oleh karena itu, *kadang kala* termasuk kata majemuk semisenyawa karena artinya masih berhubungan dengan arti salah satu unsurnya.

3. Melebur diri

Kata tersebut diambil dari judul “Cinta Sang Nabi” dengan larik ke 5 dan bait 7 yaitu “**Melebur diri** dan menjadi anak sungai yang mengalir,”.

Melebur diri terdiri atas dua kata yang menunjukkan kompositum yaitu **melebur** yang memiliki arti membubarkan diri kemudian bergabung dengan yang lain. Sedangkan, kata **diri** memiliki makna seseorang yang sendirian atau terpisah dari orang lain dapat disebut sebagai tubuh, sendiri, dan tidak bersama orang lain. Dari kedua makna kata tersebut, **melebur diri** memiliki makna baru yaitu menyatukan atau menggabungkan diri dengan yang lain. Oleh karena itu, *melebur diri* termasuk kata majemuk semisenyawa karena masih berhubungan dengan arti salah satu unsurnya.

4. Mata air

Kata tersebut diambil dari judul “Ibu” dengan larik ke 9 dan bait 1 yakni “Ibu adalah **mata air** cinta, kemuliaan,”.

Mata air terdiri atas dua kata yang menunjukkan kompositum yakni **mata** yang memiliki makna indra untuk melihat. Sedangkan, kata **air** memiliki arti benda cair yang bening, tidak berwarna, tidak berasa, dan tidak berbau yang dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Dari kedua makna kata tersebut, **mata air** menghasilkan makna baru yakni tempat di mana air mengalir secara alami dari bebatuan atau tanah ke permukaan tanah atau disebut sumber air. Dari data tersebut, *mata air* termasuk kata majemuk semisenyawa karena masih berhubungan dengan arti salah satu unsurnya.

5. Sukacita

Kata tersebut diambil dari judul “Kasih Sayang dan Persamaan” dengan larik ke 6 dan bait 9 yaitu “akan dikembalikan menjadi **sukacita** oleh kehendak surga.”

Sukacita terdiri dari dua kata yang menunjukkan kompositum yaitu **suka** yang berarti berada dalam keadaan senang atau gembira. Sedangkan, kata **cita** memiliki arti rasa atau perasaan hati. Dari kedua makna kata tersebut, *sukacita* memiliki makna baru yaitu **suka hati** atau girang hati, dan kegirangan. Oleh sebab itu, *sukacita* termasuk kata majemuk semisenyawa karena masih berhubungan dengan arti salah satu unsurnya.

6. Dukacita

Kata tersebut diambil dari judul “Kasih Sayang dan Persamaan” dengan larik ke 8 dan bait 9 yakni “Dan generasi mendatang akan mempelajari **dukacita** dan kemelaratan”.

Dukacita terdiri atas dua kata yang menunjukkan kompositum yakni **duka** yang memiliki makna susah hati atau sedih hati. Sedangkan, kata **cita** memiliki arti rasa atau perasaan hati. Dari kedua makna kata tersebut, **dukacita** memiliki makna baru yakni kesedihan hati dan kesusahan hati. Dari data tersebut, *dukacita* termasuk kata majemuk semisenyawa karena masih berhubungan dengan arti salah satu unsurnya.

7. Hawa nafsu

Kata tersebut diambil dari judul “Sahabatku yang Tertindas” dengan larik ke 5-6 dan bait 7 yaitu “hakim, dan licik si kaya, dan dari kegoisan hamba demi **hawa nafsunya**.”

Hawa nafsu terdiri dari dua kata yang menunjukkan kompositum yaitu **hawa** memiliki makna campuran dari berbagai gas termasuk bumi, udara, dan angin. Sedangkan, kata **nafsu** memiliki arti keinginan atau kecenderungan, dorongan hati yang kuat. Kata nafsu juga bermakna sebagai selera, gairah atau keinginan, panas hati, marah, dan sebagainya. Dari kedua makna kata tersebut, **hawa nafsu** menghasilkan makna baru yaitu desakan hati dan keinginan keras untuk menurutkan hati, melepaskan marah, dan sebagainya. Oleh karena itu, *hawa nafsu* termasuk kata majemuk semisenyawa karena artinya masih berhubungan dengan arti salah satu unsurnya.

8. Keluh kesah

Kata tersebut diambil dari judul “Untuk Ibu Pertiwi” dengan larik ke 5 dan bait 1 yakni “Apa pula gunanya **keluh kesah** seorang penyair yang”.

Keluh kesah terdiri atas dua kata yang menunjukkan kompositum yakni **keluh** yang memiliki makna ungkapan yang keluar karena perasaan susah atau karena menderita sesuatu yang berat, sakit, dan penderitaan lainnya. Sedangkan, kata **kesah** memiliki makna pernyataan yang dibuat karena kesusahan atau rasa sakit dan sebagainya. Dari kedua makna kata tersebut, **keluh kesah** mempunyai makna baru yakni segala ucapan yang terlahir karena kesusahan atau kepedihan dan sebagainya. Dari data tersebut, *keluh kesah* termasuk kata majemuk semisenyawa karena artinya masih berhubungan dengan arti salah satu unsurnya.

9. Tanah air

Kata tersebut diambil dari judul “Untuk Ibu Pertiwi” dengan larik ke 7 dan bait 2 yaitu “dan penderitaan adalah **tanah air** mereka.”

Tanah air terdiri dari dua kata yang menunjukkan kompositum yaitu **tanah** yang memiliki makna eadaan permukaan bumi atau lapisan di atasnya atau keadaan bumi di lokasi tertentu. Sedangkan, kata **air** memiliki makna benda cair yang bening, tidak berwarna, tidak berasa, dan tidak berbau yang dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Dari kedua makna kata tersebut, **tanah air** menghasilkan makna baru yaitu negeri tempat kelahiran. Oleh sebab itu,

tanah air termasuk kata majemuk semisenyawa karena artinya masih berhubungan dengan arti salah satu unsurnya.

10. Cerah ceria

Kata tersebut diambil dari judul “Nyanyian Hujan” dengan larik ke 3 dan bait 3 yakni “Dan bila aku menunduk, segalanya **cerah ceria**”.

Cerah ceria terdiri atas dua kata yang menunjukkan kompositum yakni **cerah** yang memiliki makna terang apabila tentang hari, bulan, warna atau jernih apabila tentang kaca atau berseri apabila tentang muka atau arti lain baik dan bahagia. Sedangkan, kata **ceria** memiliki arti bersih, suci, murni, berseri-seri, dan bersinar. Dari kedua makna kata tersebut, **cerah ceria** memiliki makna baru yakni terang dan bersih apabila tentang udara dan sebagainya. Oleh karena itu, *cerah ceria* termasuk kata majemuk semisenyawa karena artinya masih berhubungan dengan arti salah satu unsurnya.

11. Tanah liat

Kata tersebut diambil dari judul “Antara Pagi dan Malam Hari” dengan larik ke 12 dan bait 5 yaitu “Kucabut akarnya dari **tanah liat** yang di dalamnya dia”.

Tanah liat terdiri dari dua kata yang menunjukkan kompositum yaitu **tanah** yang memiliki makna keadaan permukaan bumi atau lapisan di atasnya atau keadaan bumi di lokasi tertentu. Sedangkan, kata **liat** memiliki makna lemah (tidak kaku) tetapi tidak mudah patah atau putus atau pekat dan lekat sekali. Dari kedua makna kata tersebut, **tanah liat** mempunyai makna baru yaitu tanah yang dihasilkan dari erosi kerak bumi terutama terdiri dari granit dan batuan beku atau lempung. Dari data tersebut, *tanah liat* termasuk kata majemuk semisenyawa karena artinya masih berhubungan dengan arti salah satu unsurnya.

Kompositum Tidak Senyawa (Renggang)

Kompositum tidak senyawa (renggang) masih termasuk kompositum berdasarkan kepaduan arti setelah kompositum semisenyawa. Menurut Mulyono (2013, hlm. 137-143) mengatakan bahwa, kata majemuk tidak senyawa (renggang) merupakan kompositum yang artinya masih berhubungan dengan arti semua unsurnya seperti *anak tiri*, *kursi tamu*, *lepas landas*, *meja makan*, *ruang tamu*, *rumah panggung*, *tenggang rasa*, dan sebagainya. Berdasarkan hasil analisis terdapat 22 data kompositum tidak senyawa yang dapat dipaparkan, sebagai berikut:

1. Air mata

Kata tersebut diambil dari judul “Nyanyian Sukma” dengan larik ke 4 dan bait 4 yakni “**Air mataku** menandai sendu,”.

Air mata terdiri dari dua kata yang menunjukkan kompositum yakni **air** memiliki makna benda cair yang bening, tidak berwarna, tidak berasa, dan tidak berbau yang dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Sedangkan, kata **mata** memiliki makna indra untuk melihat. Dari kedua makna kata tersebut, **air mata** menghasilkan makna baru yakni air yang menetes atau keluar dari mata ketika menangis. Oleh sebab itu, *air mata* termasuk kata majemuk tidak senyawa (renggang) karena kedua artinya berhubungan dengan arti semua unsurnya.

2. Kasih sayang

Kata tersebut diambil dari judul “Perjamuan Jiwa” dengan larik ke 3 dan bait 12 yaitu “Harum itu mengisi jiwa dengan **kasih sayang** dan”.

Kasih sayang terdiri dari dua kata yang menunjukkan kompositum yaitu **kasih** memiliki makna perasaan suka, sayang atau cinta kepada seseorang dan dapat diartikan sebagai memberi. Sedangkan, kata **sayang** memiliki makna ungkapan amat suka, cinta, kasih, jantung hati kepada seseorang yang dicintai. Kata sayang juga memiliki makna lain dengan ungkapan kasihan, terasa menyesal, terasa rugi, dan tidak rela. Dari kedua makna kata tersebut, **kasih sayang** memiliki makna baru yaitu cinta kasih dan belas kasihan. Dari data tersebut, *kasih sayang* termasuk kata majemuk tidak senyawa (renggang) karena kedua artinya berhubungan dengan arti semua unsurnya.

3. Rongga dada

Kata tersebut diambil dari judul “Syukur” dengan larik ke 5-6 dan bait 1 yakni “Pulang di kala senja dengan syukur penuh di **rongga dada**.”

Rongga dada terdiri dari dua kata yang menunjukkan kompositum yakni **rongga** memiliki arti ruang atau lubang. Sedangkan, kata **dada** memiliki makna bagian depan tubuh antara perut dan leher atau rongga tubuh tempat letak jantung dan paru-paru. Dari kedua makna kata tersebut, **rongga dada** mempunyai makna baru yakni ruang dada. Oleh karena itu, *rongga dada* termasuk kata majemuk tidak senyawa (renggang) karena artinya masih berhubungan dengan arti semua unsurnya.

4. Selamat datang

Kata tersebut diambil dari judul “Sahabatku yang Tertindas” dengan larik ke 1 dan bait 10 yaitu “Saudaraku, kuucapkan **selamat datang** padamu”.

Selamat datang terdiri atas dua kata yang menunjukkan kompositum yaitu **selamat** memiliki makna ebas dari bahaya, malapetaka, bencana, terlindungi dari bahaya, tidak kehilangan sesuatu, tidak terganggu kerusakan, sehat, tercapai tujuan dan tidak gagal. Arti lain yakni doa dan salam semoga dalam keadaan baik. Sedangkan, kata **datang** memiliki makna tiba

di tempat yang dituju atau berasal, hadir, dan muncul. Dari kedua makna kata tersebut, **selamat datang** memiliki makna baru yaitu semoga selamat atas kedatangan seseorang, tamu, dan sebagainya. Sesuai dengan data tersebut, *selamat datang* termasuk kata majemuk tidak senyawa (renggang) karena artinya masih berhubungan dengan arti semua unsurnya.

5. Selamat tinggal

Kata tersebut diambil dari judul “Lagu Ombak” dengan larik ke 6 dan bait 1 yakni “dengan berat hati membisikkan **selamat tinggal**”.

Selamat tinggal terdiri atas dua kata yang menunjukkan kompositum yakni **selamat** memiliki makna ebas dari bahaya, malapetaka, bencana, terlindungi dari bahaya, tidak kehilangan sesuatu, tidak terganggu kerusakan, sehat, tercapai tujuan dan tidak gagal. Arti lain yakni doa dan salam semoga dalam keadaan baik. Sedangkan, kata **tinggal** memiliki makna masih tetap di tempatnya, masih selalu ada, ada di belakang, sudah lewat, dan tidak naik kelas tentang pendidikan. Dari kedua makna kata tersebut, **selamat tinggal** menghasilkan makna baru yakni mudah-mudahan selamat bagi yang tinggal. Oleh sebab itu, *selamat tinggal* termasuk kata majemuk tidak senyawa (renggang) karena artinya masih berhubungan dengan arti semua unsurnya.

6. Masa lampau

Kata tersebut diambil dari judul “Anakmu bukan Milikmu” dengan larik ke 4 dan bait 4 yaitu “tenggelam ke **masa lampau**.”

Masa lampau terdiri dari dua kata yang menunjukkan kompositum yaitu **masa** memiliki makna waktu, kapan, saat atau jangka waktu yang agak lama terjadinya suatu peristiwa penting atau zaman. Sedangkan, kata **lampau** memiliki makna lalu atau lewat atau lebih, banyak, berat, sangat, dan sebagainya. Dari kedua makna kata tersebut, **masa lampau** mempunyai makna baru yaitu masa yang telah lewat atau masa terdahulu. Dari data tersebut, *masa lampau* termasuk kata majemuk tidak senyawa (renggang) karena artinya masih berhubungan dengan arti semua unsurnya.

7. Orang kaya

Kata tersebut diambil dari judul “Dua Keinginan” dengan larik ke 4 dan bait 5 yakni “Apa yang kau inginkan dari **orang kaya** berkuasa”.

Orang kaya terdiri atas dua kata yang menunjukkan kompositum yakni **orang** memiliki makna kata penggolongan untuk manusia atau dirinya sendiri, anak buah, rakyat, manusia lain bukan dirinya sendiri, suku bangsa atau manusia yang berasal dari atau tinggal di suatu daerah. Sedangkan, kata **kaya** memiliki arti mempunyai banyak harta yang berupa uang dan sebagainya. Dari kedua makna kata tersebut, **orang kaya** memiliki makna baru

yakni orang yang memiliki kekayaan besar atau orang berpangkat tinggi. Oleh sebab itu, *orang kaya* termasuk kata majemuk tidak senyawa (renggang) karena artinya masih berhubungan dengan arti semua unsurnya.

8. Padang pasir

Kata tersebut diambil dari judul “Mimpi” dengan larik ke 4 dan bait 4 yaitu “perjuangan tanpa hak seperti **padang pasir** yang”.

Padang pasir terdiri dari dua kata yang menunjukkan kompositum yaitu **padang** memiliki makna lahan datar dan luas yang tidak ditumbuhi pohon-pohon berkayu besar atau disebut lapangan. Sedangkan, kata **pasir** memiliki makna butiran batuan halus atau lapisan tanah atau timbunan kersik halus. Dari kedua makna kata tersebut, **padang pasir** menghasilkan makna baru yaitu dataran luas mengitari bukit dan padang batu yang terdiri atas pasir. Sesuai dengan data tersebut, *padang pasir* termasuk kata majemuk tidak senyawa (renggang) karena artinya masih berhubungan dengan arti semua unsurnya.

9. Angin kencang

Kata tersebut diambil dari judul “Penyair” dengan larik ke 16 dan bait 2 yakni “**angin kencang**. Ishtar, dewi cinta, meminyakinya”.

Angin kencang terdiri atas dua kata yang menunjukkan kompositum yakni **angin** memiliki makna ergerakan udara dari area bertekanan tinggi ke area bertekanan rendah. Sedangkan, kata **kencang** memiliki arti tegang, tidak kendur, laju, cepat, erat-erat, erat dan kuat. Dari kedua makna kata tersebut, **angin kencang** mempunyai makna baru yakni gerakan udara yang mempunyai kecepatan antara 22-26 knot (mil per jam). Oleh karena itu, *angin kencang* termasuk kata majemuk tidak senyawa (renggang) karena artinya masih berhubungan dengan arti semua unsurnya.

10. Minyak wangi

Kata tersebut diambil dari judul “Nasihat Jiwaku” dengan larik ke 7 dan bait 7 yaitu “dalam botol minyak wangi tumbuh-tumbuhan dan”.

Minyak wangi terdiri dari dua kata yang menunjukkan kompositum yaitu **minyak** memiliki makna zat cair berminyak, umumnya kental, tidak larut dalam air, larut dalam eter dan alkohol, mudah terbakar, tergantung pada asalnya, diklasifikasikan sebagai minyak nabati, hewani, atau mineral, dan tergantung pada sifat pemanasnya dapat diklasifikasikan sebagai esensial atau minyak tetap. Sedangkan, kata **wangi** memiliki arti berbau sedap atau harum. Dari kedua makna kata tersebut, **minyak wangi** memiliki makna baru yaitu barang cair asiri yang harum baunya atau parfum. Dari data yang diperoleh, *minyak wangi* termasuk

kata majemuk tidak senyawa (renggang) karena artinya masih berhubungan dengan arti semua unsurnya.

11. Bala tentara

Kata tersebut diambil dari judul “Hidup” dengan larik ke 2 dan bait 4 yakni “besar yang memimpin bala tentara, hendak”.

Bala tentara terdiri atas dua kata yang menunjukkan kompositum yakni **bala** memiliki makna pasukan atau prajurit. Arti lainnya yaitu malapetaka, kemalangan, ataupun cobaan. Sedangkan, kata **tentara** memiliki makna laskar atau prajurit atau pasukan atau orang yang diwajibkan berperang atau unit aparat negara yang terdiri dari orang-orang yang dilatih untuk berperang. Dari kedua makna kata tersebut, **bala tentara** menghasilkan makna baru yakni segenap pasukan prajurit beserta senjatanya. Sesuai dengan data tersebut, *bala tentara* termasuk kata majemuk tidak senyawa (renggang) karena artinya masih berhubungan dengan arti semua unsurnya.

12. Pagi hari

Kata tersebut diambil dari judul “Surat dari Kekasih” dengan larik ke 2 dan bait 1 yaitu “Saat kau bangun di **pagi hari**, Aku memandangmu”.

Pagi hari terdiri dari dua kata yang menunjukkan kompositum yaitu **pagi** memiliki makna bagian awal hari atau periode setelah matahari terbit hingga sebelum tengah hari. Sedangkan, kata **hari** memiliki makna waktu antara pagi dan pagi lagi yaitu waktu yang dibutuhkan bumi untuk menyelesaikan satu revolusi dalam 24 jam. Dari kedua makna kata tersebut, **pagi hari** mempunyai makna baru yaitu waktu pagi. Oleh sebab itu, *pagi hari* termasuk kata majemuk tidak senyawa (renggang) karena artinya masih berhubungan dengan arti semua unsurnya.

13. Selamat malam

Kata tersebut diambil dari judul “Surat dari Kekasih” dengan larik ke 2 dan bait 12 yakni “Setelah mengucapkan **selamat malam** kepada”.

Selamat malam terdiri atas dua kata yang menunjukkan kompositum yakni **selamat** memiliki makna bebas dari bahaya, malapetaka, bencana, terlindungi dari bahaya, tidak kehilangan sesuatu, tidak terganggu kerusakan, sehat, tercapai tujuan dan tidak gagal. Arti lain yakni doa dan salam semoga dalam keadaan baik. Sedangkan, kata **malam** memiliki makna waktu setelah matahari terbenam hingga matahari terbit. Dari kedua makna kata tersebut, **selamat malam** menghasilkan makna baru yakni semoga selamat pada malam hari (ini). Dari hasil data tersebut, *selamat malam* termasuk kata majemuk tidak senyawa (renggang) karena artinya masih berhubungan dengan arti semua unsurnya.

14. Masa lalu

Kata tersebut diambil dari judul “Ciuman Pertama” dengan larik ke 1-2 dan bait 4 yaitu “Itulah tali yang menghubungkan pengasingan **masa lalu** dengan kejayaan masa depan.”

Masa lalu terdiri dari dua kata yang menunjukkan kompositum yaitu **masa** memiliki makna waktu, kapan, saat atau jangka waktu yang agak lama terjadinya suatu peristiwa penting atau zaman. Sedangkan, kata **lalu** memiliki makna berjalan lewat atau berkata (langsung) semaunya atau sudah lewat dan sudah lampau. Dari kedua makna kata tersebut, **masa lalu** memiliki makna baru yaitu masa yang telah lewat atau masa terdahulu. Oleh karena itu, *masa lalu* termasuk kata majemuk tidak senyawa (renggang) karena artinya masih berhubungan dengan arti semua unsurnya.

15. Amal saleh

Kata tersebut diambil dari judul “Suara Penyair” dengan larik ke 1 dan bait 1 yakni “Berkah **amal saleh** tumbuh subur dalam”.

Amal saleh terdiri atas dua kata yang menunjukkan kompositum yakni **amal** memiliki makna perbuatan yang baik atau buruk, perbuatan baik yang mendatangkan pahala menurut ajaran agama islam atau yang dilakukan dengan tujuan untuk berbuat kebaikan terhadap masyarakat atau sesama manusia. Sedangkan, kata **saleh** memiliki arti taat dan bersungguh-sungguh menjalankan ibadah atau suci dan beriman. Dari kedua makna kata tersebut, **amal saleh** menghasilkan makna baru yakni tindakan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dalam pelaksanaan ibadah atau menunaikan kewajiban agama seperti berbuat baik terhadap sesama manusia. Sesuai dengan data tersebut, *amal saleh* termasuk kata majemuk tidak senyawa (renggang) karena artinya masih berhubungan dengan arti semua unsurnya.

16. Merah lembayung

Kata tersebut diambil dari judul “Antara Pagi dan Malam Hari” dengan larik ke 8-9 dan bait 13 yaitu “dan zambrud, dan sulaman serta pakaian warna **merah lembayung**.”

Merah lembayung terdiri dari dua kata yang menunjukkan kompositum yaitu **merah** memiliki makna warna dasar yang serupa dengan warna darah. Sedangkan, kata **lembayung** memiliki arti tumbuhan melilit yang bunganya ungu atau warna merah bercampur ungu atau merah jingga. Dari kedua makna kata tersebut, **merah lembayung** mempunyai makna baru yaitu merah keunguan. Oleh sebab itu, *merah lembayung* termasuk kata majemuk tidak senyawa (renggang) karena artinya masih berhubungan dengan arti semua unsurnya.

17. Padang rumput

Kata tersebut diambil dari judul “Antara Pagi dan Malam Hari” dengan larik ke 13 dan bait 15 yakni “mengikuti mereka ke padang rumput hijau?”

Padang rumput terdiri atas dua kata yang menunjukkan kompositum yakni **padang** memiliki makna lahan datar dan luas yang tidak ditumbuhi pohon-pohon berkayu besar atau disebut lapangan. Sedangkan, kata **rumput** memiliki arti nama kelompok tumbuhan yang berbatang kecil, batangnya beruas, daunnya sempit panjang, bunganya berbentuk bulir, buahnya berupa biji-bijian, dan jenisnya sangat banyak. Dari kedua makna kata tersebut, **padang rumput** memiliki makna baru yakni tanah yang luas yang ditumbuhi rumput. Dari data tersebut, *padang rumput* termasuk kata majemuk tidak senyawa (renggang) karena artinya masih berhubungan dengan arti semua unsurnya.

18. Harga diri

Kata tersebut diambil dari judul “Kebebasan” dengan larik ke 13 dan bait 15 yaitu “memerintah orang bebas dan punya harga diri, jika”.

Harga diri terdiri dari dua kata yang menunjukkan kompositum yaitu **harga** memiliki makna nilai barang yang ditentukan atau dirupakan dengan uang atau jumlah uang atau alat tukar lain yang senilai. Sedangkan, kata **diri** memiliki arti orang seorang atau terpisah dari yang lain atau sendiri dan dapat disebut badan. Dari kedua makna kata tersebut, **harga diri** menghasilkan makna baru yaitu kesadaran akan berapa besar nilai yang diberikan kepada diri sendiri. Oleh karena itu, *harga diri* termasuk kata majemuk tidak senyawa (renggang) karena artinya masih berhubungan dengan arti semua unsurnya.

19. Lubuk hati

Kata tersebut diambil dari judul “Bila Cinta Memanggilmu” dengan larik ke 5 dan bait 9 yakni “Tuhan bersemayam di dalam **lubuk hatiku**.”

Lubuk hati terdiri atas dua kata yang menunjukkan kompositum yakni **lubuk** memiliki makna area jauh di dalam sungai, laut, danau, dan sebagainya. Sedangkan, kata **hati** memiliki arti sesuatu dalam tubuh manusia yang dianggap sebagai pusat dari semua perasaan batin dan tempat menyimpan pemahaman, perasaan dan sebagainya. Arti lainnya ialah organ berwarna kemerahan yang terletak di bagian kanan atas rongga perut, yang berfungsi untuk menerima makanan dalam darah dan menghasilkan empedu. Dari kedua makna kata tersebut, **lubuk hati** memiliki makna baru yakni perasaan terdalam hati atau jiwa atau pikiran bawah sadar. Sesuai dengan data yang diperoleh, *lubuk hati* termasuk kata majemuk tidak senyawa (renggang) karena kedua artinya berhubungan dengan arti semua unsurnya.

20. Siang hari

Kata tersebut diambil dari judul “Bila Cinta Memanggilmu” dengan larik ke 1-2 dan bait 13 yaitu “Merenungkan muara-muara cinta sambil beristirahat di **siang hari**”.

Siang hari terdiri dari dua kata yang menunjukkan kompositum yaitu **siang** memiliki makna bagian hari yang terang yaitu dari matahari terbit sampai terbenam atau waktu antara pagi dengan petang atau disebut sudah lepas pagi atau hampir tengah hari. Sedangkan, kata **hari** memiliki arti waktu antara pagi dan pagi lagi yaitu waktu yang dibutuhkan bumi untuk menyelesaikan satu revolusi dalam 24 jam. Dari kedua makna kata tersebut, **siang hari** mempunyai makna baru yaitu bagian hari yang terang atau waktu siang. Oleh sebab itu, *siang hari* termasuk kata majemuk tidak senyawa (renggang) karena kedua artinya berhubungan dengan arti semua unsurnya.

21. Bintang kejora

Kata tersebut diambil dari judul “Beri Aku Seruling” dengan larik ke 3-4 dan bait 5 yakni “Dan buah anggur yang bergelantungan bagaikan **bintang kejora** keemasan”.

Bintang kejora terdiri atas dua kata yang menunjukkan kompositum yakni **bintang** memiliki makna benda langit yang mampu memancarkan cahaya dan memproduksi energi sendiri. Sedangkan, kata **kejora** memiliki makna bintang yang biasanya terbit pada dini hari atau bintang timur. Dari kedua makna kata tersebut, **bintang kejora** menghasilkan makna baru planet venus yang biasanya tampak besar dan sangat terang di bagian timur pada dini hari atau disebut bintang timur. Dari data tersebut, *bintang kejora* termasuk kata majemuk tidak senyawa (renggang) karena kedua artinya berhubungan dengan arti semua unsurnya.

22. Hari nanti

Kata tersebut diambil dari judul “Kan Kuabaikan Segala Hasratku” dengan larik ke 1 dan bait 4 yaitu “Kuingin suatu **hari nanti**”.

Hari nanti terdiri dari dua kata yang menunjukkan kompositum yaitu **hari** memiliki makna waktu antara pagi dan pagi lagi yaitu waktu yang dibutuhkan bumi untuk menyelesaikan satu revolusi dalam 24 jam. Sedangkan, kata **nanti** memiliki makna waktu yang tidak lama lagi dari sekarang atau waktu yang akan datang. Dari kedua makna kata tersebut, **hari nanti** memiliki makna baru yaitu hari depan atau masa yang akan datang. Sesuai dengan data tersebut, *hari nanti* termasuk kata majemuk tidak senyawa (renggang) karena kedua artinya berhubungan dengan arti semua unsurnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Kompositum merupakan salah satu bentuk bahasa dalam ilmu morfologi. Kompositum diklasifikasikan menjadi beberapa jenis terdiri berdasarkan kepaduan arti, jenis kata unsur-unsurnya, sistem distribusi, kompleksitasnya, dan asal bahasa unsur-unsurnya. Diantara jenis-jenis tersebut kompositum berdasarkan kepaduan arti terbagi menjadi kompositum semisenyawa dan kompositum tidak senyawa (renggang). Dari dua jenis kompositum tersebut terdapat pada buku kumpulan puisi karya Kahlil Gibran yang termasuk kompositum semisenyawa dan tidak senyawa.

Kompositum semisenyawa yang ditemukan ada sebelas (11) data. Berdasarkan sebelas (11) data tersebut, kompositum semisenyawa merupakan kompositum yang artinya masih berhubungan dengan arti salah satu unsurnya. Hasil analisis yang ditemukan dari kompositum semisenyawa yakni *daun jendela, kadang kala, melebur diri, mata air, sukacita, dukacita, hawa nafsu, keluh kesah, tanah air, cerah ceria, dan tanah liat.*

Kompositum tidak senyawa (renggang) yang ditemukan ada dua puluh dua (22) data. Dari dua puluh dua data tersebut, kompositum tidak senyawa merupakan kompositum yang artinya masih berhubungan dengan arti semua unsurnya. Hasil analisis kompositum tidak senyawa (renggang) terdiri atas *air mata, kasih sayang, rongga dada, selamat datang, selamat tinggal, masa lampau, orang kaya, padang pasir, angin kencang, minyak wangi, bala tentara, pagi hari, selamat malam, masa lalu, amal saleh, merah lembayung, padang rumput, harga diri, lubuk hati, siang hari, bintang kejora, dan hari nanti.*

SARAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dikaji sebelumnya. Peneliti bermaksud memberikan beberapa saran yang dapat bermanfaat bagi pihak lembaga maupun bagi peneliti selanjutnya yaitu *pertama*, bagi peserta didik penelitian ini mengharapkan agar peserta didik dapat menentukan jenis-jenis kompositum terutama kompositum semisenyawa dan tidak senyawa pada teks puisi dengan baik dan tepat. *Kedua*, bagi pendidik penulis menyarankan agar pendidik terutama bidang bahasa Indonesia lebih memaksimalkan dalam penyampaian materi dengan memberikan materi mengenai kompositum lebih mendalam seperti kompositum semisenyawa dan tidak senyawa. *Ketiga*, bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan penelitian serupa harus memerhatikan mengenai jenis-jenis kompositum dari kumpulan puisi karya Kahlil Gibran dan hendaknya melakukan penelitian yang lebih memfokuskan pada jenis kompositum berdasarkan jenis kata unsur-unsurnya, sistem distribusi, kompleksitasnya, dan asal bahasa unsur-unsurnya.

REFERENCES

- Meirisa, S. (2022). *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Siswa Kelas V SD*. STKIP Sungai Penuh, Jambi, 2(8).
- Mulyono, I. (2013). *Ilmu Bahasa Indonesia Morfologi Teori dan Sejumpt Problematic Terapannya*.
- Royani, I. (2021). *Kata Majemuk Bahasa Bakumpai di Kabupaten Barito Kuala (Bakumpai Languange Compound Words In Barito Kuala Regency)*. Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya, 11 (1).
- Mulyani, W. (2019). *Kompositum dalam Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye Suatu Tinjauan Deskriptif*.
- Gibran, K. (2022). Kahlil Gibran Setitis Air Mata, Seulas Senyum (B. Abduh, Ed.). Checklist.